

## PERAN GURU SD DALAM MEMBANGUN ETIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PANCASILA

Delia Disa Fadilla<sup>1</sup>, Elza Alida Yasmin<sup>2</sup>, Iis Inar<sup>3</sup>, Ina Nailul Amaniah<sup>4</sup>, Siti Nursaadah<sup>5</sup>,  
Rana Gustian Nugraha<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [deliadisafadilla@upi.edu](mailto:deliadisafadilla@upi.edu)<sup>1</sup>, [elzaalida@upi.edu](mailto:elzaalida@upi.edu)<sup>2</sup>, [2108706@upi.edu](mailto:2108706@upi.edu)<sup>3</sup>, [inanailul@upi.edu](mailto:inanailul@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[sitinursaadah@upi.edu](mailto:sitinursaadah@upi.edu)<sup>5</sup>, [ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)<sup>6</sup>

### Abstrak

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan nya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Di sinilah peran guru harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk membentuk kepribadian anak, jika di sekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan buruk. Dengan demikian, peneliti bertujuan menganalisa bagaimana peran guru SD terhadap etika peserta didik berdasarkan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner berbentuk google form kepada responden yang menjadi guru di SD. Hasil pengamatan jawaban semua responden menunjukkan bahwa mereka setuju akan pentingnya penerapan etika pada peserta didik dimana pun dan kapan pun berada. Solusi untuk mengatasi anak yang kurang memedulikan etika ialah dengan menasehati, memberikan contoh yang baik, membimbing, membuat aturan, melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan sabar, lemah lembut ketika memberitahu peserta didik tentang mana yang benar dan mana yang salah.

**Kata Kunci:** Krisis Moral, Anak-Anak, Guru

### Abstract

*Children spend most of their time in school, so what they get at school will affect the formation of their character. This is where the role of the teacher must appear because at elementary school age is the age to shape the child's personality, if at school the child is not taught how to behave well, this will become a bad habit. Thus, the researcher aims to analyze how the role of elementary school teachers towards the ethics of students based on Pancasila. This study uses a qualitative approach. The data used in this research is primary data, the data in this study was obtained by distributing a questionnaire in the form of a google form to respondents who became teachers in elementary schools. The results of observing the answers of all respondents indicate that they agree on the importance of applying ethics to students wherever and whenever they are. The solution to dealing with children who do not care about ethics is to advise, set a good example, guide, make rules, approach students with patience, be gentle when telling students what is right and what is wrong.*

**Keywords:** Moral Crisis, Child, Teacher



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila telah menjadi kesepakatan nasional bangsa Indonesia sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, meskipun dalam upaya implementasinya mengalami berbagai hambatan. Pancasila merupakan sumber hukum dari segala hukum yang ada di Indonesia, salah satunya hukum etika.

Etika merupakan cabang falsafah dan sekaligus merupakan cabang dari ilmu kemanusiaan (humaniora). Etika sebagai cabang falsafah membahas sistem dan pemikiran mendasar tentang ajaran dan pandangan moral. Etika sebagai cabang ilmu membahas

bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu. Dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Guru sekolah dasar memainkan peran penting dalam moral siswa. Ada 2 peran utama guru yaitu mengajar dan mendidik. Kedua langkah tersebut mengikuti jejak guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas (pembelajaran). Mengajar adalah membantu dan melatih siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka. Sedangkan, Mendidik adalah membimbing, mendorong dan mendukung siswa untuk mencapai kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang meliputi mental, emosional, intelektual, spiritual, seni, sosial, fisik dan moral.

Pendidikan karakter meliputi pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Dengan pendidikan karakter diharapkan semua masyarakat Indonesia terutama generasi muda Indonesia dapat meningkatkan akhlak, moral, etika dan kepribadiannya seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Pendidikan Nasional seperti UU Sisdiknas menyatakan bahwa misi pendidikan Indonesia adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan mengajarkan karakter dan budaya bangsa yang terhormat dan martabat untuk kehidupan berbangsa dalam mencerdaskan bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan Indonesia adalah menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, cakap, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

Anak yang berusia 7-18 tahun menghabiskan banyak waktunya di sekolah. oleh karena itu, peran guru sangat besar dalam membangun karakter anak. Jika sikap atau karakter yang buruk pada anak tidak segera diperbaiki, itu akan menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan anak akan memiliki kepribadian yang buruk.

Generasi muda Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensi dalam semua aspek kehidupan masyarakat dan negara, menurut beberapa pakar dan tokoh masyarakat yang sangat serius adalah krisis moral. Sering kita jumpai anak yang berbicara keras dan kasar saat bermain diluar bahkan perkataannya sangat tidak layak dikatakan sekalipun untuk orang dewasa. Melihat hal itu, anak pasti meniru seseorang yang sering mereka lihat dan dengarkan, karena anak sejatinya adalah peniru. Tidak menutup kemungkinan mereka melihat orang tuanya yang sedang berselisih atau bergaul dengan yang lebih tua dan tidak beretika. Padahal ketika ada anak, kita sebagai seorang yang lebih dewasa harus berhati-hati dalam bersikap dan berbicara.

Dengan demikian, peneliti bertujuan menganalisa bagaimana peran guru sekolah dasar terhadap etika peserta didik berdasarkan Pancasila. Berdasarkan pengamatan peneliti di berbagai sekolah di Sumedang, bahwa guru mempunyai peran penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses penanaman nilai etika di kehidupan sehari-hari. Observasi awal peneliti, ditemukan belum teroptimalnya nilai etika di lingkungan sekolah begitu juga di lingkungan masyarakat. Sehingga peran guru dalam menanamkan nilai karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat sangatlah di butuhkan guna meningkatkan sikap dan tingkah laku tindakan sesuai dengan etika dan moral keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang lebih ditonjolkan, sebab pada saat ini harus menggambarkan dan menjelaskan, pendekatan kualitatif yaitu tahapan penelitian untuk menghasilkan sebuah deskripsi yang nantinya akan berbentuk tulisan dari tingkah laku orang yang bisa di lihat. data kualitatif adalah data yang berfokus kepada pikiran, definisi, penalaran dalam suatu perihal atau objek .teknik ini tidak bisa di ukur dengan angka melainkan diukur dalam bentuk

deskripsi. Peneliti menggunakan data ini untuk menemukan atau mengungkap mengenai mengenai etika seorang siswa yang mencerminkan sila-sila yang ada di Pancasila, selain itu baru sedikit diketahui karena sampai saat ini masih banyak siswa yang mengabaikan etikanya. Alasan yang ke dua memakai data ini karena sangat sulit menggunakan metode kuantitatif untuk melakukan penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini instrumen penelitiannya adalah manusia. *human instrument* berfungsi yang dimana manusia sendirilah yang mampu fokus terhadap penelitian, memiliki banyak informasi memiliki penilaian terhadap suatu data dan bisa mengemukakan kesimpulan, karena peneliti memilih metode kuesioner untuk pengambilan data melalui google form kepada guru sekolah dasar.

### Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan ini adalah data primer, data primer adalah informasi yang di dapatkan langsung sesuai dengan apa yang dibutuhkan. dalam penelitian. kuesioner lah yang peneliti pilih dalam penelitian ini data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner berbentuk google form kepada responden yang menjadi guru di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *google form* peneliti menggunakan 15 responden dari guru sekolah dasar yang terdiri dari 14 guru perempuan dan 1 guru laki-laki.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner kepada guru sekolah dasar melalui *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan, kuesioner atau angket ada berbagai jenis. Suharsimi (1995:136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang berbentuk secara langsung responden tinggal mencentang atau memilih saja, sedangkan angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk responden dapat leluasa mengisi pertanyaan yang diajukan, sedangkan angket tertutup dan terbuka adalah disebut angket campuran.

Kuesioner atau angket untuk mengungkap data pada penelitian ini menggunakan angket terbuka yang dimana responden dapat leluasa dan bebas untuk mengemukakan pendapatnya dan pengalaman yang responden rasa. Pedoman kuesioner yang peneliti ambil terdapat 3 bagian yang tersedia dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Dengan Kuesioner Melalui Google Form Bagian Pertama**

Bagian pertama	Secara rinci
Berisikan identitas responden	Nama
	Umur
	Alamat
	Asal sekolah
	Guru kelas/mengisi sendiri

**Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data Dengan Kuesioner Melalui Google Form Bagian Kedua**

Bagian kedua	Secara rinci
Mengenai etika yang guru terapkan kepada peserta didik	Menjelaskan etika dimulai sejak kapan, bagaimana guru menerapkan etika kepada peserta didik, apakah peserta didik masih ada yang kurang memahami etika

**Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data Dengan Kuesioner Melalui Google Form Bagian Ketiga**

Bagian ketiga	Secara rinci
Penerapan etika menurut sila-sila Pancasila	Responden mengisi bagaimana penerapan etika peserta didik yang sesuai dengan sila-sila Pancasila

### Metode pengukuran data

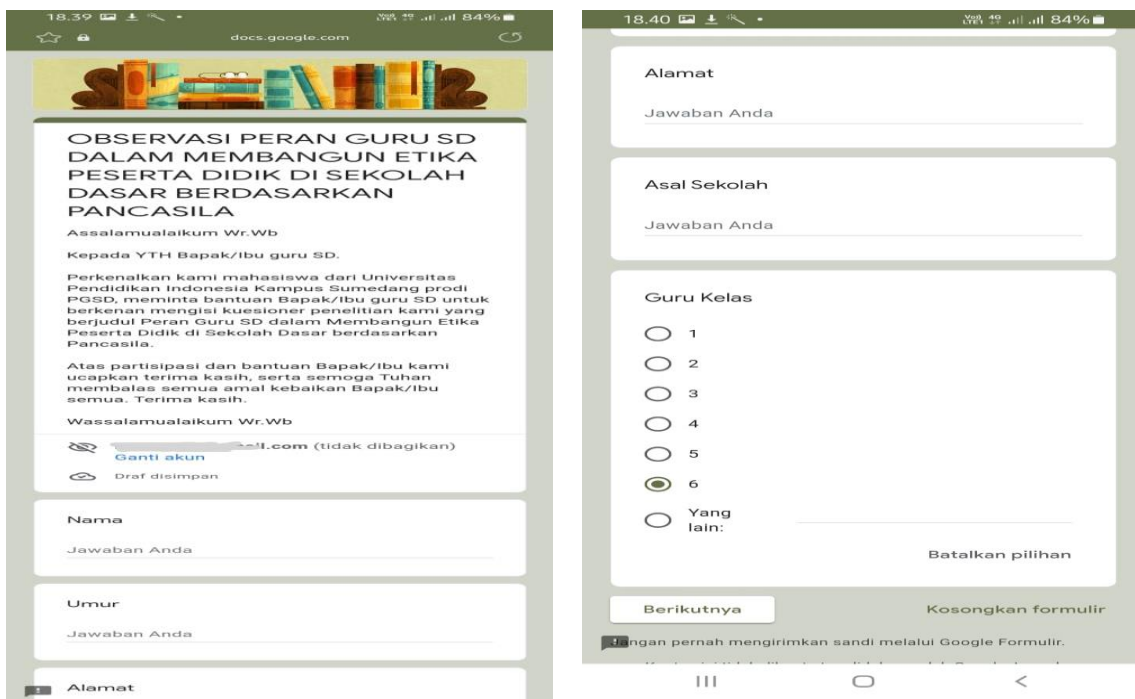
Item pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan apa yang akan ditanyakan mengenai peran guru PKN dalam membangun etika peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan Pancasila. Kuesioner yang tertera di tabel sama dengan yang dijelaskan di bagian paragraph ini yang pertama yaitu : nama, umur, alamat, asal sekolah, dan guru kelas. bagian kedua terdiri atas: pertanyaan kepada responden mengenai seberapa penting etika dalam proses pembelajaran masih ada atau tidak peserta didik yang tidak memedulikan etika, mengatasi peserta didik yang kurang dalam beretika, mengajarkan etika dalam proses pembelajaran, etika yang seharusnya peserta didik tunjukkan terhadap guru dan kapan siswa harus memahami pentingnya etika di sekolah. Pada bagian ke tiga : penerapan etika pada sila ke 1 sampai sila ke 5 pada peserta didik.

Setiap pertanyaan yang diajukan pada bagian pertama responden dipersilahkan untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan identitas responden Adapun pada bagian pertama responden di minta untuk mengisi pernyataan guru kelas disana diarahkan untuk memilih atau mengisi sendiri. pada bagian kedua responden Kembali diminta untuk mengisi jawaban yang diberikan dalam kuesioner tersebut yang berkaitan dengan etika peserta didik di sekolah, pada bagian ke tiga juga responden diminta untuk mengisi Kembali kuesioner mengenai penerapan etika pada sila ke 1 sampai ke 5 pada peserta didik.

### Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara online menggunakan google form.

### Desain Kuesioner Melalui Google Form



The image shows two screenshots of a Google Form. The first screenshot displays the title "OBSERVASI PERAN GURU SD DALAM MEMBANGUN ETIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PANCASILA" and an introduction paragraph. Below the text, there are fields for "Nama" and "Umur". The second screenshot shows the "Alamat" field, the "Asal Sekolah" field, and a "Guru Kelas" field with radio button options numbered 1 through 6, and a "Yang lain:" option. There are also buttons for "Berikutnya" and "Kosongkan formulir".

**Gambar 1. Bagian Pertama Pada Kuesioner Mengenai Identitas Responden**



18:40 84%

Bagian Tanpa Judul

Menurut Bapak/Ibu seberapa penting etika dalam proses pembelajaran?

Jawaban Anda

Apakah masih terdapat peserta didik yang tidak memedulikan etika?

Ya  
 Tidak

Batalakan pilihan

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang kurang dalam beretika?

Jawaban Anda

Bagaimana Bapak/Ibu menjadi seorang pendidik yang mengajarkan etika dalam proses pembelajaran?

Jawaban Anda

Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya etika seorang siswa terhadap gurunya?

Jawaban Anda

Kapan siswa harus memahami pentingnya etika di sekolah?

Jawaban Anda

Kembali Berikutnya Kosongkan

**Gambar 2. Bagian Kedua Pada Kuesioner Mengenai Peserta Didik Yang Beretika**



18:41 83%

Bagian Tanpa Judul

Bagaimana penerapan etika sila ke 1 pada peserta didik?

Jawaban Anda

Bagaimana penerapan etika sila ke 2 pada peserta didik?

Jawaban Anda

Bagaimana penerapan etika sila ke 3 pada peserta didik?

Jawaban Anda

Bagaimana penerapan etika sila ke 4 pada peserta didik?

Jawaban Anda

Bagaimana penerapan etika sila ke 5 pada peserta didik?

Jawaban Anda

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

**Gambar 3. Bagian Ketiga Dari Kuesioner Mengenai Penerapan Etika Pada Sila Ke 1 Sampai Ke 5 Pada Peserta Didik.**

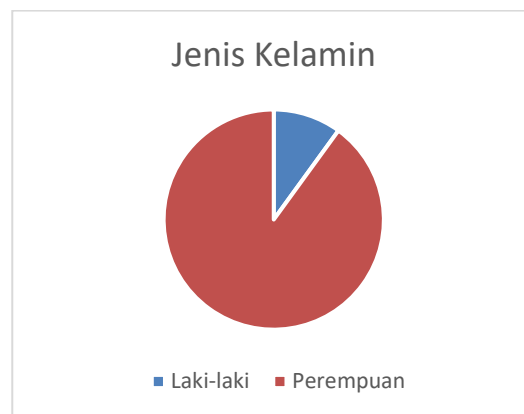
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner yang disebar menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 15 orang. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian. Responden dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan asal daerah tempat tinggal.

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

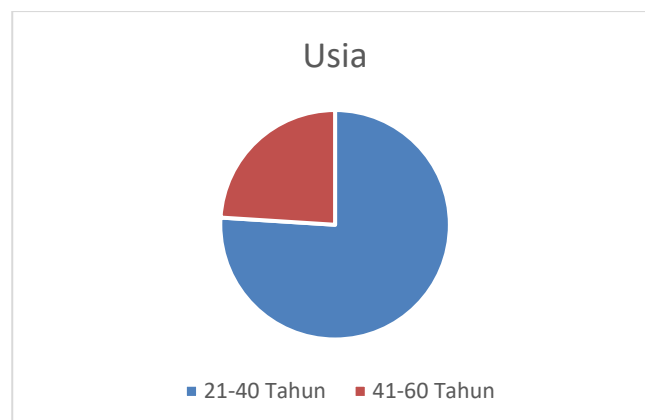
Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 14 orang (90%) responden berjenis kelamin perempuan dan 1 orang (10%) responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan terlibat dalam penelitian.



Gambar 4. Jenis Kelamin

#### 2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan kelompok usia, terdapat dua kelompok usia yang mendominasi. Pertama, yaitu responden yang berusia 22-40 tahun sebanyak 11 orang (76%) responden. Dan kedua, responden yang berusia 41-60 tahun yaitu sebanyak 4 orang (24%).



Gambar 5. Usia

#### 3. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar atau 11 orang (76%) responden bekerja sebagai guru kelas sekolah dasar, 1 orang (6%) responden bekerja sebagai guru PAI sekolah dasar, 1 orang (6%) responden bekerja sebagai guru PJOK sekolah dasar, 1 orang (6%) responden bekerja sebagai guru Al-Quran sekolah dasar dan 1 orang (6%) responden bekerja sebagai kepala sekolah dasar.

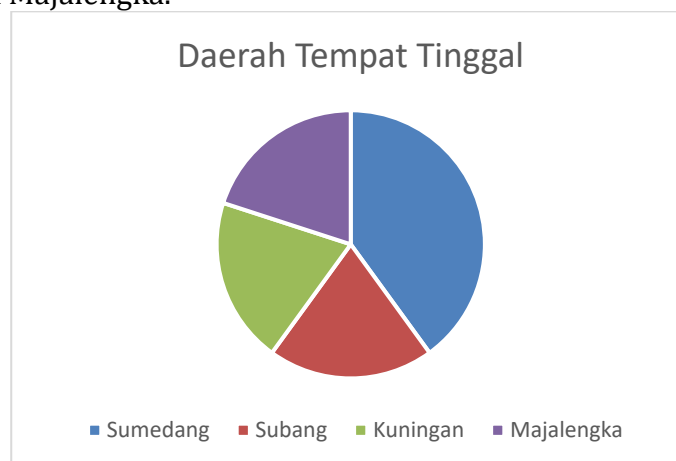




Gambar 6. Pekerjaan

#### 4. Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

Berdasarkan sebaran daerah tempat tinggal asal responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berdomisili di daerah Sumedang yaitu sebanyak 6 orang (40%) responden. Kemudian, sebanyak 3 orang (20%) responden yang berdomisili di daerah Subang. Sebanyak 3 orang (20%) responden berdomisili di daerah Kuningan dan 3 orang (20%) responden berdomisili di daerah Majalengka.



Gambar 7. Daerah Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil responden terdapat 14 responden guru perempuan dan 1 guru laki-laki, dengan jumlah seluruh responden yaitu 15 guru yang kami terima. Hal ini menunjukkan bahwa responden guru perempuan lebih banyak terlibat di penelitian ini dibandingkan guru laki-laki.



Gambar 8. Jumlah Responden

Semua responden ini merupakan guru sekolah dasar baik SD maupun MI yang lebih rinci yaitu terdapat 10 responden guru sekolah dasar dan 5 responden guru MI. Untuk yang pertama disini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seberapa penting etika dalam proses pembelajaran, semua responden menanggapi sangat penting, hal ini dikarenakan etika berperan dalam membentuk karakter peserta didik. etika dinilai sangat penting dimanapun bahkan kapanpun berada etika selalu digunakan bisa disebut berdampingan dengan kehidupan. Bisa diambil dari sebuah contoh Ketika menilai seseorang yang terlihat terlebih dahulu mengenai etika nya. begitupun dalam proses pembelajaran etika sangat penting guru menentukan keberhasilan dalam jam belajar yang di capai oleh peserta didik.

Setiap sekolah sudah menerapkan etika dengan baik meskipun harus tetap ditingkatkan, hal positif dan negative selalu berdampingan bagai logam yang tidak bisa dilihat dari satu sisi saja di sebagian sekolah masih terdapat peserta didik yang kurang memperdulikan etika hal tersebut diperkuat dengan penelitian bahwa masih ada responden yang menjawab bahwa masih ada peserta didik yang kurang dalam beretika baik itu di dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti di lingkungan berinteraksi antara guru dan siswa, di lingkungan keluarga berinteraksi antara orangtua dan anaknya, di lingkungan masyarakat berinteraksi dengan warga sekitar memberikan berbagai macam solusi yang sangat menginspirasi diantaranya dengan cara memberikan contoh yang benar, menasehati, membimbing atau bahkan bisa membuat aturan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan peserta didik ,melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan sabar, lemah lembut Ketika memberitahu kepada peserta didik bahwa itu salah ataupun benar.

Pada bagian ini membahas mengenai peserta didik dalam beretika terhadap gurunya, hasil penelitian melalui google form kepada responden berpendapat bahwa peserta didik harus berkata sopan dan santun, menghormati, menuruti nasihat guru, berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tertib, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Di dalam kuesioner peneliti ada tiga bagian yang sekarang membahas bagian ketiga yaitu mengenai penerapan etika berdasarkan Pancasila sila ke 1 yang dimana responden memberikan keterangan seperti salah satunya peserta didik diajarkan untuk senantiasa beretika sesuai dengan ajaran agama, meyakini adanya Tuhan, dengan menjalankan perintah, memberikan arahan kepada peserta didik untuk beribadah sesuai ajaran agama masing-masing, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar, menanamkan sikap saling menghormati, dan bersikap toleransi antar peserta didik yang berbeda agama.

Penerapan etika berdasarkan Pancasila sila ke 2 seperti yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk membentuk etika peserta didiknya dengan mengajarkan untuk senantiasa mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, tidak membeda-bedakan teman, senantiasa menyadari antara hak dan kewajiban diri sendiri ataupun orang lain, menjenguk teman yang sakit dan saling membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Penerapan etika berdasarkan Pancasila ke 3 yang bisa dilakukan guru kepada peserta didiknya yaitu menanamkan bahwa kita merupakan satu kesatuan meskipun setiap orangnya berasal dari latarbelakang yang berbeda, mengutamakan kerukunan kita sebagai bangsa Indonesia, lebih mencintai produk buatan sendiri, menanamkan sikap gotong royong, atau kerja sama kepada peserta didik.

Penerapan etika berdasarkan Pancasila sila ke 4 yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yaitu dengan senantiasa dapat menjalin hubungan baik dengan teman, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kita terhadap orang lain, dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah, peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat.



Penerapan etika berdasarkan Pancasila sila ke 5 yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya yaitu dengan menanamkan sikap bahwa kita harus berlaku adil, dengan cara memberikan contoh dalam berteman tidak membedakan teman yang keadaan sosialnya, mengajak peserta didik untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

## **Pembahasan**

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru menjadi sosok yang berpengaruh besar terhadap proses pendidikan. Sedangkan sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan selama enam tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar merupakan seorang guru yang memiliki tanggungjawab pendidikan, membimbing dan melatih peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Sebagai seorang guru peran kita sangatlah penting di dalam membangun dan membentuk karakter para siswa agar mempunyai akhlak baik serta beretika sesuai dengan Pancasila sebagai landasan negara. Pendidikan tidak terlepas dari sebuah etika maka akan menimbulkan sebuah pemahaman yaitu berdasarkan kajian yang terlihat oleh setiap manusia melakukan suatu Tindakan yang beretika termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu sebagai tenaga pendidik kita harus memahami bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh pada etika atau kepribadian seseorang diantaranya:

### **Faktor Internal**

- a) Kepribadian (kebiasaan berperilaku). Kepribadian adalah seluruh kebiasaan setiap individu yang digunakan untuk menyesuaikan diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.
- b) Jenis Kelamin. Tiap-tiap ras atau keturunan yang ada di dunia ini memperlihatkan suatu tingkah laku yang khas tindak tingkah laku ini berbeda pada setiap rasnya karena mereka masing-masing memiliki ciri dan perilaku sendiri-sendiri
- c) Intelegensia, adalah seluruh kemampuan setiap individu untuk berpikir dan bertindak secara lebih terarah dan efektif.

### **Faktor Eksternal**

- a) faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan mendapatkan pendidikan sebelum mendapatkan pendidikan di tempat lain faktor orang tua sangat ditekankan di sini karena jika orang tua menjalankan tugas dan bertanggung jawab.
- b) Pendidikan. Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dimana hasil dari proses belajar-mengajar adalah seperangkat perubahan dalam berperilaku, Contohnya anak yang berpendidikan tinggi pasti memiliki perilaku yang berbeda dengan anak yang berpendidikan rendah.
- c) Lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik biologis maupun sosial lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.

Makna sebagai dasar negara yaitu bahwa Pancasila merupakan landasan penyelenggaraan negara serta pelaksanaan negara serta system pemerintahan yang mempunyai kedudukan tertinggi dan sebagai sumber dari segala sumber. berkaitan dengan etika yang ada di Indonesia, etika di mengerti manusia yang berhubungan dengan perilaku sopan, bermoral, serta memiliki budi pekerti. Aturan untuk hidup sudah diatur dalam norma

begitupun dengan etika sudah berhubungan sangat erat dengan kehidupan. ataupun kebiasaan hidup maka dari itu etika harus di tanamkan sejak dini dengan bimbingan dari orangtua dan guru yang ada di sekolah. Perilaku yang beretika sering dijumpai baik itu anak-anak, remaja, atau bahkan orang dewasa. Perilaku dan sikap seseorang berdasarkan nilai Pancasila maka bisa di sebut system etika yang nantinya bisa mewujudkan pengalaman nilai Pancasila untuk kehidupan bermasyarakat yang dimana dalam nilai Pancasila terdapat nilai ketuhanan, persatuan, kerakyatan dan keadilan dari kelima nilai tersebut dapat membentuk nilai kehidupan.

Sila ketuhanan mengandung nilai dimana manusia mendekatkan diri kepada sang penciptanya. sila kemanusiaan mengandung memanusiaikan, sila persatuan terdapat nilai saling membantu atau solidaritas, sila kerakyatan terdapat nilai saling menghargai, sila keadilan terdapat mau peduli sesama.

### **Sila Ketuhanan Yang Maha Esa**

Penerapan sila ke 1 kepada siswa sekolah dasar yang 2 tahun ke belakang bangsa Indonesia bahkan dunia merasakan penyakit covid-19 yang dimana mengakibatkan sekolah di pindahkan ke rumah menjadi pembelajaran secara daring. situasi pandemic covid-19 tentunya siswa banyak menghabiskan waktu di rumah karena diterapkannya system pembelajaran daring atas anjuran yang wajib di terapkan oleh setiap sekolah di Indonesia yang dapat memantau peserta didik dalam menerapkan sila ke 1 yaitu orang tua yang bisa diindikasikan ke dalam 3 faktor yaitu peserta didik bisa diajarkan di siang hari setelah sholat dzuhur untuk belajar menghafal doa-doa sebanyak maksimal 2 doa Ketika bertemu di hari libur maka orang tua harus mengetes nya agar si anak tidak lupa dan ajarkan anak terus mengimplementasikan doa tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, yang kedua menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan selain agama siswa hal ini bisa dibimbing oleh guru untuk memberikan tugas yang berkenaan dengan hal yang di atas, yang ketiga kecintaan kepada semua makhluk ciptaan tuhan hal ini bisa diberikan dari tugas dari guru contohnya anak di arahkan untuk memelihara 1 hewan peliharaan seperti ikan, ayam yang nantinya anak harus memberinya makan, menyayanginya yang di bombing oleh orangtua di rumah sambil anak di berikan pemahaman terhadap hal yang berkenaan tadi.

### **Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab**

Penerapan sila yang ke 2 bagi siswa sekolah dasar dengan membiasakan kepada siswa untuk selalu melakukan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, guru memberikan contoh dan keadilan bagi setiap siswa nya contohnya tidak membeda-bedakan siswa dalam kegiatan mengajar ataupun diluar kelas Ketika bertemu di jalan hendaknya mengucapkan salam. tindakan inilah yang nantinya dituruti oleh siswa.

### **Persatuan Indonesia**

Penerapan sila yang ke 3 bagi siswa sekolah dasar dengan cara penanaman rasa kecintaan pada negara dan tanah air Indonesia contohnya melaksanakan upacara bendera hari senin dengan disiplin dan tertib, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, membacakan teks Pancasila sebelum pembelajaran dimulai, mengadakan piket kelas berkelompok, contoh yang lainnya berjamaah sholat duha yang dapat menjadikan antar siswa saling mengingatkan dan lebih akrab dalam kesehariannya.

## **Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Penerapan sila yang ke 4 bagi siswa sekolah dasar dengan membimbing adanya struktur kepengurusan kelas melalui permusyawaratan mufakat, kebebasan dalam menyampaikan pendapat, contoh yang lainnya mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka lalu diadakan perkemahan di sekolah.

## **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Penerapan sila ke 5 bagi siswa sekolah dasar dengan cara penyampaian pendapat secara bebas dengan pendapat yang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar sekolah, bersikap adil, saling menyayangi sesama teman tanpa memandang perbedaan. contohnya jika mempunyai makanan hendaknya berbagi.

## **Pengamalan Pancasila Wujud Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika**

Implementasi nilai Pancasila seharusnya di tanamkan sejak usai dini karena semakin pesat teknologi akan semakin banyak informasi yang diterima. Ketika sudah beranjak remaja dan dewasa, maka setiap sekolah di harapkan dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang didasari dengan sistem etika agar karakter siswa menjadi semakin kuat.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen dari penelitian ini adalah manusia dengan metode kuesioner dalam pengambilan data melalui Google Forms kepada guru sekolah dasar dan guru MI. Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu, informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan faktor yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan dengan menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Ada 15 responden dari guru sekolah dasar yang terdiri dari 14 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Usia yang mendominasi adalah kelompok usia 22-40 tahun sebanyak 11 orang dan sisanya yang berusia 41-60 tahun sebanyak 4 orang. Asal sekolah berdasarkan hasil responden adalah sebagian besar Sumedang dan kota lainnya seperti Kuningan, Majalengka, dan Subang.

Hasil pengamatan terhadap jawaban dari semua responden menunjukkan bahwa mereka setuju akan pentingnya penerapan etika pada peserta didik dimana pun dan kapan pun berada. Beberapa sekolah sudah cukup baik dalam penerapan etika pada anak. Ada pun sekolah yang masih terdapat peserta didik yang kurang memperdulikan etikanya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Solusi yang dapat mereka lakukan adalah menasehati, memberikan contoh yang baik, membimbing, membuat aturan selama pembelajaran berlangsung, melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan sabar, lemah lembut ketika memberitahu peserta didik tentang mana yang benar dan mana yang salah. Para responden berpendapat bahwa peserta didik harus berkata sopan, menghormati, menuruti perintah guru, berperilaku sesuai norma yang ada. Kemudian, mengungkapkan penerapan etika berdasarkan sila-sila Pancasila.

Guru berperan penting dalam membangun dan membentuk karakter para siswa agar mereka memiliki akhlak baik serta beretika sesuai dengan Pancasila. Ada faktor yang berpengaruh pada etika anak yang harus diketahui guru, diantaranya faktor internal yang berasal dari kepribadian/kebiasaan berperilaku, jenis kelamin, dan intelegensia, selanjutnya faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, pendidikan, lingkungan, dan gadget.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, B. (2018). *Persepsi Pemilihan Karir Mahasiswa Generasi Z Untuk Masa Depan*. 20–43. [http://repository.unika.ac.id/18584/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/18584/8/14.D1.0071 BOBY ADIPUTRA %284.7%29..pdf](http://repository.unika.ac.id/18584/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/18584/8/14.D1.0071%20BOBY%20ADIPUTRA%20284.7%29..pdf) LAMP.pdf
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya terhadap Ketahanan Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 20–30.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無No Title No Title No Title.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Iii, B. A. B., Lokasi, A., Penelitian, S., & Penelitian, L. (2014). *S\_KTP\_0900416\_Chapter3*. 260, 39–59.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *Em201103*. 38–58.
- Ilmiah, A., & Amri, S. R. (2018). PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA PANCASILA as an ETHICAL SYSTEM Bangsa Indonesia sedang dilanda krisis multidimensional di segenap aspek dicita-citakan , senantiasa berdasarkan pada. *Jurnal Voice of Midwifery*, 08(01), 760=768.
- Iv, B. A. B., & Pembahasan, H. D. A. N. (n.d.). *Gambar 4.1 Jenis Kelamin Berdasarkan kelompok usia, terdapat 2 (dua) kelompok usia yang mendominasi 19. 2*, 19–36.
- TAS'ADI, R. (2016). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(14), 1–4. [www.gurukelas.com](http://www.gurukelas.com)